
**ANALISIS KINERJA PENYULUHAN DALAM KEGIATAN PENYULUHAN USAHATANI KACANG PANJANG
DI DESA ALEBO KECAMATAN KONDA**Dhita Syafirti¹, Iskandar Zainuddin Rela^{1*}, Tjandra Buana¹¹Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara.**Corresponding Authors:** iskandar_faperta@uho.ac.id**To cite this article:**

Syafitri, D., Iskandar, Z.R., & Buana, T. (2022). Analisis Kinerja Penyuluhan dalam Kegiatan Penyuluhan Usahatani Kacang Panjang di Desa Alebo Kecamatan Konda. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 1(2): 14 - 19. doi: http://dx.doi.org/ /inovap.v1i2.

Received: 23 Februari 2022; **Accepted:** 25 Maret 2022; **Published:** 23 April 2022**ABSTRACT**

The performance of agricultural extension workers is focused on solving problems faced by farmers, so that a good instructor's performance will have an impact on increasing farmers' performance in increasing their farming production. This study aims to determine the performance of extension workers in Alebo Village, Konda District. This study uses a quantitative descriptive method with 37 farmers as respondents. The results showed that the performance of the extension workers in Alebo Village in the implementation of agricultural extension was categorized as good, the performance of the extension officers in the preparation stage for the implementation of the extension with an average score of 134.5, the extension implementation stage was categorized as quite good with an average score of 109.1, while the performance of the extension workers on the evaluation and the reporting are categorized at a good level with an average score of 132.5.

Keywords : *Agricultural extension; Agricultural Extension Performance; Long Bean Plant;***PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Besarnya peran sektor pertanian dalam perekonomian disebabkan oleh sektor pertanian yang tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk terutama kepada penduduk yang berada di pedesaan, selain itu bahan baku pangan bagi penduduk juga disediakan oleh sektor pertanian. Besarnya peran sektor perekonomian menunjukkan bahwa terdapat potensi yang besar pada bidang pertanian, dengan besarnya potensi tersebut maka dibutuhkan dukungan sumber daya penyuluh pertanian yang unggul agar mampu mendukung program pemerintah dibidang pertanian serta dapat membantu petani merubah kehidupan mereka menjadi sejahtera (Vintarno et al., 2019).

Kompetensi yang memadai baik pada aspek teknis pertanian maupun aspek ekonomi usaha petani perlu dimiliki oleh penyuluh pertanian yang berperan sebagai fasilitator atau pemandu. Kompetensi yang memadai ini akan digunakan oleh penyuluh pertanian untuk melakukan pendampingan kepada petani sebagai klien penyuluh. Kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan berkaitan dengan kompetensi (Anwas, 2011).

Hasil kerja penyuluh akan menunjukkan kompetensi seorang penyuluh, hal ini ditunjukkan dari kinerja penyuluh dalam menjalankan tugasnya berdasarkan wewenang dan tanggungjawab masing-masing sehingga tujuan penyuluhan dapat tercapai (Muslihat et al., 2015).

Penyuluh pertanian dengan kinerja yang baik akan berpengaruh dalam perbaikan kinerja petani agar produksi usahatani dapat meningkat. Kinerja penyuluh ini diarahkan untuk dapat memecahkan masalah petani dalam mengelola usahatani. Kompetensi penyuluh dalam menyebarkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani, yang mencakup informasi mengenai teknologi budidaya, harga, akses pasar dan permodalan hingga kebijakan pembangunan pertanian pada wilayah binaan penyuluh dapat ditunjukkan dengan dilakukannya evaluasi kinerja penyuluh (Rahmawati et al., 2019).

Desa Alebo merupakan salah satu desa yang menjadi produsen tanaman sayuran. Salah satu tanaman sayuran yang di budidayakan oleh petani di Desa Alebo adalah tanaman kacang panjang. Mayoritas masyarakat di Desa Alebo berprofesi sebagai petani dan petani di Desa Alebo juga mampu menghasilkan atau memproduksi tanaman sayuran dalam jumlah besar. Produksi tanaman sayur di Desa Alebo Kecamatan Konda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Tanaman Sayur Mulai Tahun 2016-2019 di Desa Alebo

Tahun	Produksi Tanaman Sayur (Ton)
2016	249,4
2017	249,4
2018	251,4
2019	166,97

Sumber: Program Balai Penyuluhan Pertanian Konda

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi tanaman sayur-sayuran di Desa Alebo terjadi penurunan pada Tahun 2019. Menurut Kalauw et al., (2015) kendala selama proses produksi yang terdiri dari kondisi alam yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit pada tanaman, dan faktor produksi yang digunakan dengan kurang optimal dapat menyebabkan terjadinya penurunan produksi. Selain itu, menurut Lama dan Kune (2016) luas lahan, modal, benih, penggunaan pupuk, belum intensifnya pengelolaan tenaga kerja, pengalaman dalam berusaha yang merupakan kendala dalam faktor produksi yang dihadapi oleh petani dan pendidikan yang dilalui oleh petani baik formal maupun nonformal yang merupakan faktor perangsang juga dapat menentukan tingkat produksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa petani di Desa Alebo dalam menghadapi masalah hama dan penyakit pada tanaman sayur mereka mengatasinya sendiri dengan cara membeli pestisida tanpa melakukan komunikasi dengan penyuluh. Petani di Desa Alebo cukup aktif dalam kegiatan penyuluhan dimana masih ada petani yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan, namun disisi lain, kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan juga telah diikuti oleh petani. Jika ditinjau kembali berdasarkan pendapat sebelumnya, bahwa penurunan produksi yang terjadi di Desa Alebo Kecamatan Konda disebabkan oleh serangan hama dan penyakit pada tanaman sayur milik petani dan faktor lain yang dapat mempengaruhi penurunan produksi yaitu masih kurangnya partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Dengan adanya kegiatan penyuluhan, diharapkan dapat memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh petani dan keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan diharapkan mendukung kapasitas petani yang akhirnya mendukung produksi tanamannya. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Kinerja Penyuluh Dalam Kegiatan Penyuluhan Usahatani Kacang Panjang di Desa Alebo Kecamatan Konda".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2021. Lokasi ditentukan secara *purposive* (sengaja). Menurut Arikunto (2013) jika subyeknya lebih dari 100 orang maka diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih, oleh karena itu, responden dalam penelitian ini berjumlah 37 orang yang diambil dari 20 persen dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat di dalam populasi tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan pengukuran skala likert serta pengkategorian dengan menggunakan rumus interval kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja merupakan bagaimana seseorang melakukan pekerjaannya dan mencapai hasil dari pekerjaannya tersebut (Wibowo, 2011). Menurut Ardita et al., (2017) kinerja penyuluh pertanian merupakan hasil kerja oleh seorang penyuluh pertanian berdasarkan tugas pokok dan fungsinya baik secara individu ataupun organisasinya khususnya dalam pembangunan sumber daya manusia (PSM), pemindahan teknologi (PT) pertanian, pengetahuan dan keterampilan metode penyuluhan. Penyuluh pertanian diperlukan dalam mendukung berhasilnya pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan membutuhkan tenaga penyuluh yang menunjukkan kinerja yang baik. Penyuluh dengan kinerja yang baik, mampu menyusun rencana

kerja dan melaksanakan kegiatan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani yang menjadi sasaran penyuluhan.

Kinerja penyuluh dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan. Kinerja penyuluh di Desa Alebo Kecamatan Konda dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 2. Kinerja Penyuluh di Desa Alebo Kecamatan Konda

No.	Kinerja Penyuluh	Skor	Kategori
1.	Persiapan penyuluhan pertanian	134,5	Baik
2.	Pelaksanaan penyuluhan pertanian	109,1	Cukup baik
3.	Evaluasi dan pelaporan	132,5	Baik
Skor Rata-Rata		125,3	Cukup Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan kinerja penyuluh pertanian di Desa Alebo Kecamatan Konda dikategorikan cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 125,3. Kinerja penyuluh di Desa alebo dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian dikategorikan cukup baik, artinya penyuluh di Desa Alebo telah melakukan tugasnya pada pelaksanaan penyuluhan tetapi masih belum maksimal karena pada tahap pelaksanaan penyuluhan, masih ada petani yang beranggapan bahwa informasi yang diberikan oleh penyuluh masih belum menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, selain itu penyuluh di Desa Alebo juga belum terlibat dalam membangun kerja sama antar petani dan juga belum terlibat dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi yang ada di Desa Alebo yaitu koperasi tani.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi et al., (2016) bahwa kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian masih belum maksimal dan salah satu penyebab belum maksimalnya kinerja penyuluh pada tahap pelaksanaan penyuluhan pertanian yaitu belum terlibatnya penyuluh dalam membangun kerja sama antar petani.

Persiapan Penyuluhan Pertanian

Persiapan penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang dilakukan sebelum diadakannya kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 persiapan penyuluhan pertanian terdiri dari membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem, memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK, penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan, serta membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTTP). Kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian di Desa Alebo Kecamatan Konda dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kinerja Penyuluh dalam Persiapan Penyuluhan Pertanian di Desa Alebo Kecamatan Konda

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	Skor	Kategori
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)		
1.	Penyuluh membuat peta wilayah binaan	0	48,6	48,6	2,7	0	128	Baik
2.	Penyuluh membuat peta potensi wilayah binaan	0	40,5	56,7	2,7	0	125	Cukup Baik
3.	Penyuluh membuat monografi wilayah binaan	0	40,5	54	5,4	0	124	Cukup Baik
4.	Penyuluh membuat RKPD (Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa)	5,4	51,3	43,2	0	0	134	Baik
5.	Penyuluh memandu penyusunan RDK (Rencana Definitif Kelompok)	21,6	72,9	5,4	0	0	154	Baik
6.	Penyuluh memandu penyusunan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)	24,3	72,9	2,7	0	0	156	Baik

7.	Penyuluh membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh pertanian (RKTPP) yang memuat keadaan wilayah, penetapan tujuan, penetapan masalah, dan rencana kegiatan	0	27	72,9	0	0	121	Cukup Baik
Skor Rata-Rata							134,5	Baik

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam persiapan penyuluhan pertanian di Desa Alebo Kecamatan Konda dikategorikan baik dengan skor rata-rata sebesar 134,5. Artinya, penyuluh di Desa Alebo telah melakukan persiapan sebelum diselenggarakannya kegiatan penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh memahami pentingnya melakukan persiapan sebelum dilaksanakannya kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Alebo dengan melakukan kegiatan seperti pembuatan peta wilayah binaan, peta potensi wilayah binaan, monografi wilayah binaan, membuat RKPD, memandu penyusunan RDK dan RDKK serta membuat RKTPP. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Mursalahuddin et al., (2019) bahwa persiapan penyuluhan pertanian merupakan bagian penting sebelum pelaksanaan penyuluhan diselenggarakan guna mencapai tujuan penyuluhan yaitu perubahan perilaku, keterampilan dan pengetahuan petani.

Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/ 2013, dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, penyuluh pertanian harus melakukan penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani, melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kunjungan atau tatap muka, dalam bentuk demonstrasi atau sekolah lapang, dalam bentuk temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, dan temu usaha, serta melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kursus. Selain itu, penyuluh pertanian harus mampu meningkatkan kapasitas petani terhadap akses informasi, meningkatkan kelas kelompok tani, menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani. Kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Alebo Kecamatan Konda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kinerja Penyuluh dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di Desa Alebo Kecamatan Konda

No.	Pernyataan	SS (%)	S (%)	RR (%)	TS (%)	STS (%)	Skor	Kategori
1.	Penyuluh Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani	0	29,7	56,7	13,5	0	117	Cukup Baik
2.	Penyuluh melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan/tatap muka (perorangan/kelompok/massa)	2,7	40,5	56,7	0	0	128	Baik
3.	Penyuluh melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian pertanian di wilayah binaan dalam bentuk demonstrasi/SL	10,8	81	8,1	0	0	149	Baik
4.	Penyuluh melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk temu-temu (temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha)	8,1	64,8	27	0	0	141	Baik
5.	Penyuluh membangun jejaring kerja antar petani	0	0	0	27	72,9	47	Sangat Tidak Baik
6.	Penyuluh menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani	0	0	0	29,7	70,2	48	Sangat Tidak Baik
7.	Penyuluh meningkatkan produksi komoditi unggulan dibandingkan dengan produksi sebelumnya	5,4	51,4	43,2	0	0	134	Baik
Skor Rata-Rata							109,1	Cukup Baik

Sumber: Data Primer, 2021

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Desa Alebo Kecamatan Konda dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian dikategorikan cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 109,1. Hal ini

dikarenakan masih ada petani yang beranggapan bahwa penyuluh di Desa Alebo Kecamatan Konda hanya dapat memberikan teori karena menurut mereka, informasi yang diberikan oleh penyuluh masih belum memecahkan masalah yang terdapat pada usaha taninya. Penyuluh tidak terlibat dalam membangun jejaring kerja antar petani sehingga proses kerja sama lebih banyak dilakukan petani dengan para pedagang pengumpul dalam memasarkan hasil pertaniannya. Desa Alebo Kecamatan Konda telah memiliki kelembagaan ekonomi petani yaitu koperasi tani dan koperasi ini juga dikelola oleh beberapa petani, tetapi kelembagaan ekonomi petani tersebut tidak mengalami perkembangan sehingga sebagian besar petani menganggap bahwa kelembagaan ekonomi petani tersebut sudah tidak lagi beroperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Effendy dan Mustofa (2020) bahwa kondisi kelembagaan ekonomi pertanian di Indonesia masih perlu dibenahi. Koperasi petani yang menjadi salah satu bentuk dari kelembagaan ekonomi petani masih berjalan kurang efektif dan kemampuan dalam mengelola koperasi yang belum memadai menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya koperasi petani.

Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan penyuluh pertanian, kemudian hasil evaluasi tersebut ditulis di dalam laporan penyuluhan. Kinerja penyuluh dalam evaluasi dan pelaporan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kinerja Penyuluh dalam Evaluasi dan pelaporan di Desa Alebo Kecamatan Konda

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	Skor	Kategori
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)		
1.	Penyuluh melakukan evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian	0	45,9	54	0	0	128	Baik
2.	Penyuluh membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	0	70,2	29,7	0	0	137	Baik
Skor Rata-Rata							132,5	Baik

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh di Desa Alebo Kecamatan Konda dalam evaluasi dan pelaporan dikategorikan baik dengan skor rata-rata sebesar 132,5. Hal tersebut ditunjukkan dengan penyuluh di Desa Alebo Kecamatan Konda melakukan evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian dengan skor 128 dan penyuluh juga membuat laporan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dengan skor 137. Menurut Mursalahuddin et al., (2019) Tahap evaluasi ini merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses penyuluhan, evaluasi penyuluhan sangat penting untuk mengukur atau menilai sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja penyuluh pada persiapan penyuluhan dikategorikan baik dengan skor rata-rata 134,5, pada pelaksanaan penyuluhan pertanian dikategorikan cukup baik dengan skor rata-rata 109,1, dan kinerja penyuluh pada evaluasi dan pelaporan dikategorikan baik dengan skor rata-rata 132,5. Diharapkan penyuluh pertanian di Desa Alebo, dapat terlibat dalam membangun jejaring kerja antar petani dan juga perlu terlibat dalam meningkatkan kelembagaan ekonomi petani khususnya koperasi tani.

REFERENSI

- Anwas, O. M. (2011). Kompetensi Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Matematika, Saint Dan Teknologi*, 12(1), 46–55.
- Ardita, DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 1–8.
- Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiyawan, B. M. (2018). Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Rembang. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 166.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy, L., & Mustofa, R. (2020). Model Pengembangan Kelembagaan Petani di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 38–47.
- Kalauw, S. H. S., Timisela, N. R., & Tuhumury, M. T. F. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- Produksi Sayuran Buncis (*Phaseolus Vulgaris L.*) di Dusun Telaga Kodok Kabupaten Maluku Tengah. *Agrilan*, 3(2), 140–156.
- Lama, M., & Kune, S. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Sayur Sawi di Kelurahan Bensone Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 1(02), 27–29.
- Mursalahuiddin, T., Melisamsi, & Vermila, C. W. (2019). Manajemen Kinerja Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Agri Sains*, 3(01).
- Muslihat, E. J., Azhar, Kusmiyati, & Indriatmi, W. (2015). Kompetensi Penyuluh Pertanian dalam Penyusunan Rancangan Usaha Agribisnis Padi pada BKP5K Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Agriekonomika*, 4(2), 132–153.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/ 2013
- Rahmawati, Baruwadi, M., & Ikbah Bahua, M. (2019). Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56–70.
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1), 65–74.
- Santi, Nikmatullah, D., & Prayitno, R. T. (2016). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di BP3K Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jiia*, 4(3), 309–316.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syafruddin, Hariadi, S. S., & Wastutiningsih, S. P. (2013). Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Faktor Personal dan Situasional. *Jurnal Psikologi*, 40(2), 240–257.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*, 1, 90–96.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.